

**3<sup>rd</sup> WEEK****Agustus 2021**❖ **MAKRO**

- Upaya Federal Reserve untuk membalikkan kebijakannya yang mudah akan menjadi tema dominan untuk pasar di minggu depan, karena para gubernur bank sentral bertemu secara virtual untuk pertemuan puncak tahunan utama. Alih-alih berkumpul di tengah latar belakang Grand Tetons di udara akhir Agustus yang segar, para gubernur bank sentral akan mengadakan Simposium Kebijakan Ekonomi Jackson Hole tahunan mereka secara online karena risiko Covid. Pejabat Fed akan berada di bawah tekanan untuk dengan lembut mengarahkan ke arah lebih sedikit dukungan kebijakan, tanpa menciptakan amukan pasar. Pejabat Federal Reserve, dalam berbagai pidato dan wawancara baru-baru ini, telah berhasil mempercepat ekspektasi ketika mereka dapat mulai secara perlahan mengurangi pembelian obligasi senilai \$120 miliar per bulan. Lebih banyak pembicaraan itu diharapkan pada simposium tahunan mereka, yang dimulai Kamis. Pidato ketua Fed biasanya menjadi sorotan acara tahunan, dan berbagai ketua Fed telah menggunakan pertemuan Jackson Hole, Wyo untuk mengirim pesan penting. Pertanyaannya adalah apakah Jerome Powell akan menyampaikan pidatonya Jumat pagi untuk memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana The Fed dapat mulai melepaskan pembelian obligasinya, dan bahkan apakah dia secara pribadi siap untuk menerimanya.
- IMF akan mendistribusikan sekitar \$650 miliar Hak Penarikan Khusus baru kepada para anggotanya pada hari Senin, memberikan "tembakan signifikan" untuk upaya global memerangi pandemi COVID-19, kata Direktur Pelaksana Kristalina Georgieva. Distribusi cadangan moneter terbesar Dana Moneter Internasional akan memberikan likuiditas tambahan untuk ekonomi global, menambah cadangan devisa negara-negara anggota dan mengurangi ketergantungan mereka pada utang domestik atau eksternal yang lebih mahal, kata Georgieva dalam sebuah pernyataan. "Alokasi tersebut merupakan pukulan yang signifikan bagi dunia dan, jika digunakan dengan bijak, merupakan kesempatan unik untuk memerangi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya ini," katanya. IMF menggarisbawahi kekhawatirannya tentang tren yang

berbeda dalam ekonomi global dan mengatakan alokasi SDR baru akan memungkinkan negara-negara kaya untuk membantu mereka yang terkena dampak pandemi, sambil meningkatkan prospek ekonomi global.

- Ulasan:

Tetapi The Fed akan menjadi yang paling penting, karena investor juga akan mengawasi bagaimana ekonomi merespons penyebaran varian delta Covid. Saham lebih rendah dalam seminggu terakhir.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) hari ini akan mengumumkan hasil rapat dewan gubernur (RDG) bulanan. Suku bunga akan menjadi salah satu kebijakan yang diambil dan diumumkan. Kalangan ekonom memproyeksikan suku bunga acuan ini akan tetap di level 3,5%. Karena BI dinilai masih mempertimbangkan tingkat inflasi yang rendah hingga daya beli masyarakat yang belum pulih. Ekonom Permata Bank Josua Pardede mengungkapkan angka inflasi pada Juli masih tercatat rendah di level 1,52%. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat yang belum pulih. Josua mengungkapkan di sisi lain nilai tukar rupiah sejauh ini masih dalam kondisi stabil dan BI masih memiliki ruang terbatas untuk menurunkan suku bunga. "Namun seiring dengan proyeksi pengetatan likuiditas berbagai bank sentral negara maju di tahun 2022, BI diperkirakan tidak akan menurunkan suku bunga lebih rendah lagi untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah ke depannya," jelas dia. Ekonom Ryan Kiryanto mengungkapkan BI akan tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 3,5% termasuk Deposit Facility Rate dan Lending Facility Rate.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengeluarkan kebijakan sebagai stimulus untuk pasar modal. Ada 10 stimulus yang disiapkan OJK, di antaranya terkait pembelian saham kembali (buyback) hingga terkait private placement. Kebijakan itu tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. "SEOJK itu merupakan ketentuan pelaksanaan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal

Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019," tulis keterangan OJK, Kamis (19/8/2021). Latar belakang penerbitan SEOJK antara lain pandemi COVID-19 yang hingga saat ini belum berakhir telah mempengaruhi kinerja dan stabilitas pasar modal dan mempengaruhi kinerja pelaku industri pasar modal. Sehingga OJK merasa perlu memberikan beberapa kebijakan stimulus dan relaksasi bagi pelaku industri pasar modal, khususnya bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

- Ulasan:

Pertimbangannya tekanan eksternal masih tinggi terutama dengan kecepatan *recovery* ekonomi China dan AS. Selain itu ada potensi kenaikan inflasi global seiring dengan pertumbuhan ekonominya negara2 maju.

❖ **PERBANKAN**

- BRI bersama Narasi dan Kitabisa.com menggelar program pengumpulan donasi 'Bisa Borong UMKM'. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan BRI untuk UMKM Indonesia sekaligus dalam rangka memperingati HUT RI ke-76. Terkait pengumpulan donasi, BRI melakukan kampanye kepada para nasabahnya melalui pembukaan rekening Tabungan BRI BritAma Digital Saving. Sejak Juni 2021, BRI telah mengumpulkan donasi sebesar Rp 350 juta. "BRI telah berhasil membukukan donasi sebesar Rp 350 juta. Donasi tersebut disalurkan melalui Kitabisa.com kepada warga yang membutuhkan dengan membeli barang atau produk di 70 UMKM di Indonesia yang terdampak pandemi," ujar Direktur Konsumer BRI Handayani dalam keterangan tertulis, Senin (23/8/2021). Didampingi Executive Vice President Mass Funding BRI Wahyudi Darmawan, Handayani menyalurkan donasi secara virtual melalui acara 'Bicara Makna, Baik untuk Kita dan Sesama' hari ini. Ia menjelaskan pemberian bantuan donasi tersebut merupakan realisasi BRI untuk mendukung pemerintah, khususnya dalam menggerakkan roda perekonomian.
  
- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mencatat pertumbuhan pengguna yang signifikan per Juni 2021 meski di tengah pemberlakuan PPKM. Perusahaan mengungkap telah mengantongi pendapatan sebesar Rp 736 miliar dari transaksi e-channel atau transaksi online. "Transaksi BNI saat ini telah didominasi oleh transaksi

e-channel dan hanya sedikit yang dari kantor cabang. Dari transaksi e-channel ini BNI memperoleh pendapatan fee sebesar Rp 736 miliar atau meningkat 9,8% yoy (year on year)," kata Wakil Direktur Utama BNI Adi Sulistyowati, dalam konferensi pers virtual, Senin (16/8/2021). BNI mengakui jika aturan PPKM menjadi tantangan bagi perusahaan. Kondisi itu dimanfaatkan dalam meningkatkan bisnis digital yang dimiliki BNI, di antaranya BNI Mobile Banking hingga BNI Direct. Perusahaan mencatat jumlah pengguna BNI Mobile Banking tumbuh 57% dibandingkan tahun sebelumnya, kini BNI memiliki 9,3% pengguna."Jumlah transaksi mobile banking ini sebanyak 203,6 juta transaksi atau tumbuh 54% yoy. Kami yakin dengan New BNI yang telah dirilis pada Juni 2021 yang dilengkapi tarik tunai tanpa kartu, top up e-wallet, bayar tagihan dan lainnya, dapat meningkatkan kemudahan kenyamanan dan keamanan transaksi pengguna," jelasnya.

- Ulasan:

Dalam proses penggalangan dana, BRI dan Narasi mengajak masyarakat agar terlibat dalam program ini. Salah satunya dengan mempromosikan kampanye 'Warga Bantu Warga bersama Kitabisa.com' melalui channel Narasi TV. Sebab, kampanye ini memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat untuk membantu UMKM yang terdampak.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.